

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bisnis yang didirikan untuk mencapai tujuan khusus. Sumber daya manusia, juga disebut tenaga kerja, adalah salah satu modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan biasanya menggunakan peralatan kerja dan mesin produksi canggih untuk menjalankan pekerjaan, diharapkan dapat memberikan hasil produksi yang tinggi dan meningkatkan kualitas produktivitas. Namun, peralatan ini tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien tanpa tenaga kerja. Produksi adalah perbandingan antara hasil keluar dan masuk. Ini menunjukkan sikap mental yang selalu percaya bahwa kualitas kehidupan seseorang harus lebih baik dari hari kemarin dan esok.

Kesehatan kerja adalah komponen yang mempengaruhi produktivitas kerja. Untuk mencegah absensi dan produksi yang rendah, perusahaan harus memastikan kesehatan karyawan mereka. Dengan program kesehatan yang baik, karyawan akan lebih jarang meninggalkan tempat kerja yang menyenangkan, yang akan memungkinkan mereka untuk bekerja lebih lama dan menjadi lebih produktif. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor PER.05/MEN/1996, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, dan sumber produksi, proses produksi, dan

lingkungan kerja. Sistem ini harus diterapkan untuk memastikan bahwa tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja aman dan sehat.

Di Indonesia, masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kecelakaan kerja yang masih tinggi di Indonesia. Selain itu, kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di Indonesia umumnya dianggap rendah, padahal tenaga kerja sangat penting untuk bisnis karena perusahaan tidak bisa lepas dari tenaga kerja. Perusahaan yang baik adalah yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pekerja dan pimpinan. Pekerja sangat membutuhkan perlindungan agar mereka merasa aman dan nyaman saat bekerja karena lingkungan kerja mereka dapat menyebabkan bahaya dan penyakit. Perusahaan harus menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas (Sastrohadiwiryono, 2002).

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya merupakan elemen dari perlindungan tenaga kerja yang menjamin keselamatan pekerja tetapi juga memastikan bahwa sumber daya produksi dapat digunakan dengan aman dan efektif serta memastikan kelancaran proses produksi, yang merupakan hal yang penting faktor dalam meningkatkan output dan produktivitas. Untuk melindungi sumber daya manusianya, setiap perusahaan harus merencanakan dan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kualitas lingkungan kerja.

Meski negara telah mengeluarkan peraturan hukum terkait ketenagakerjaan, namun masih banyak perusahaan yang belum mengoptimalkan program K3 untuk melindungi karyawannya. Masih banyak perusahaan yang memandang K3 kurang bermanfaat dan hanya menambah beban biaya. Meski begitu, hal ini tentunya tidak bisa dilihat hanya dari pihak saja. Beberapa perusahaan yang berupaya mengoptimalkan program K3 yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja pada karyawannya justru terhambat oleh rendahnya kesadaran karyawan terhadap penerapan program K3, sehingga kasus Kecelakaan Kerja tidak dapat dihindari.

Keselamatan dan keamanan kerja sangat mempengaruhi faktor kecelakaan, pekerja harus mematuhi standar K3 agar tidak terjadi hal-hal negatif pada dirinya. Banyak kecelakaan yang terjadi karena penyakit yang diderita pekerja tanpa sepengetahuan pengawas K3. Perlu adanya pemantauan kondisi fisik saat memasuki tempat kerja untuk mendeteksi secara dini status kesehatan pekerja aktif pada saat mulai bekerja.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawannya dan benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan seluruh pimpinan perusahaan, serta memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan baik. Tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan atau tempat kerja adalah untuk meningkatkan kesehatan tenaga

kerja karena peningkatan kesehatan tenaga kerja akan menghasilkan peningkatan produktivitas, karena hubungan antara kesehatan tenaga kerja dan produktivitas sangat erat. Salah satu cara untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja adalah dengan mempertahankan kesehatan tenaga kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik untuk mereka bekerja.

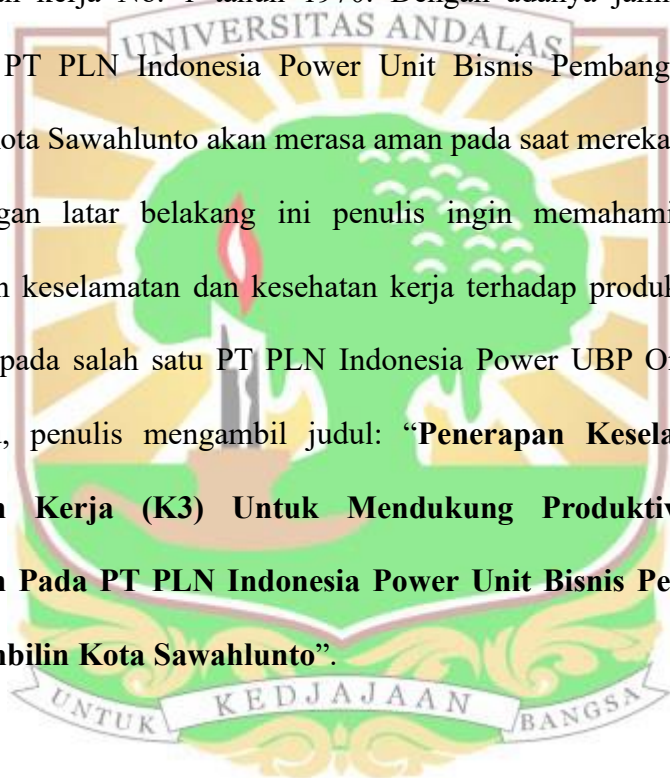
Orang-orang yang bekerja di perusahaan atau tempat kerja akan melakukan pekerjaan dengan lebih semangat dan bergairah jika program keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan. Oleh karena itu, jumlah hari kerja yang hilang karena sakit dapat dikurangi, karyawan dapat bekerja dengan produktif, biaya pengobatan dan perawatan dapat ditekan, dan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian pekerja dapat dihindari atau setidaknya dikurangi. Dengan demikian, risiko kesehatan pekerja yang buruk dan lingkungan kerja yang tidak memadai dapat dihindari atau setidaknya dikurangi. Semuanya dapat dianggap sebagai bagian dari meningkatkan produktivitas perusahaan atau tenaga kerja. Dengan demikian, mereka dapat membantu keberhasilan bisnis dan mempercepat kemajuan usahanya.

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab untuk menyediakan listrik untuk kepentingan umum. Perusahaan ini memiliki banyak potensi bahaya, termasuk tersengat arus listrik, jatuh dari ketinggian tiang, dan tertimpa alat berat yang digunakan

selama proses kerja di lapangan, di antara risiko bahaya lainnya yang sangat rawan bagi para pekerja.

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto juga tidak luput untuk memenuhi semua tuntutan dalam memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawannya, sesuai dengan Undang-undang yang telah ada yaitu tentang keselamatan kerja No. 1 tahun 1970. Dengan adanya jaminan tersebut karyawan PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto akan merasa aman pada saat mereka bekerja.

Dengan latar belakang ini penulis ingin memahami bagaimana manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada salah satu PT PLN Indonesia Power UBP Ombilin. Oleh karena itu, penulis mengambil judul: **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Untuk Mendukung Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas tersebut, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Bentuk Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto?

2. Bagaimana Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Bentuk Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademis:
Sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mendukung produktivitas kerja pada karyawan.
2. Bagi Penulis:
Dapat mempersiapkan diri menghadapi lika liku dunia kerja, memahami manfaat dilaksanakannya pemagangan serta menjadi tambahan pengalaman dan wawasan baru terkait dunia kerja.

3. Bagi Universitas:

Meningkatkan kualitas dan reputasi universitas dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data ini adalah:

1. Wawancara

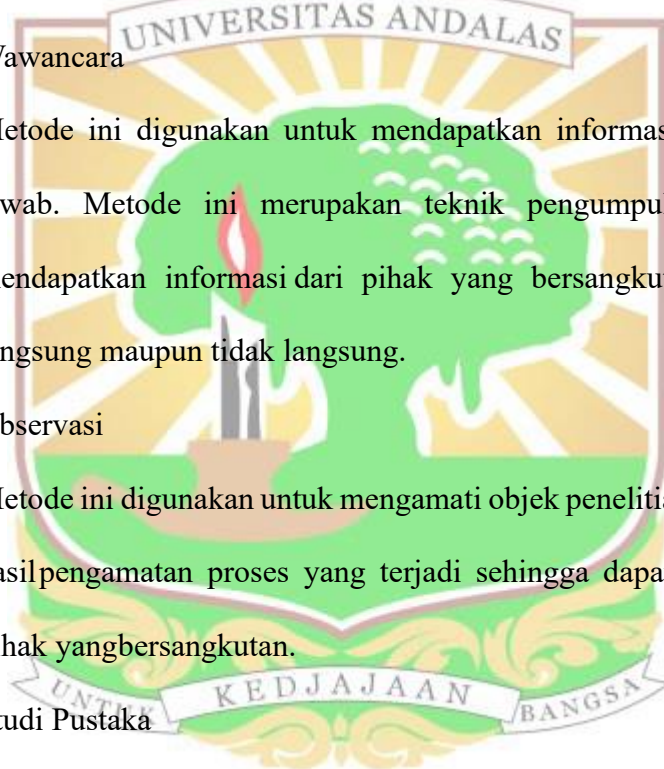
Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati objek penelitian dan mencatat hasil pengamatan proses yang terjadi sehingga dapat informasi dari pihak yang bersangkutan.

3. Studi Pustaka

Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku dan referensi tentang masalah yang dibahas.



1.6 Tempat dan Waktu Magang

Dalam menjalankan kegiatan magang di kantor PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Ombilin Kota Sawahlunto yang beralamat di Jalan Prof. Dr. M. Yamin SH, Sijantang Koto, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Penulis melaksanakan kegiatan magang selama 40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulis

Untuk memperoleh laporan ini, maka penulis menyusun sistematika, Laporan Tugas Akhir dalam beberapa hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

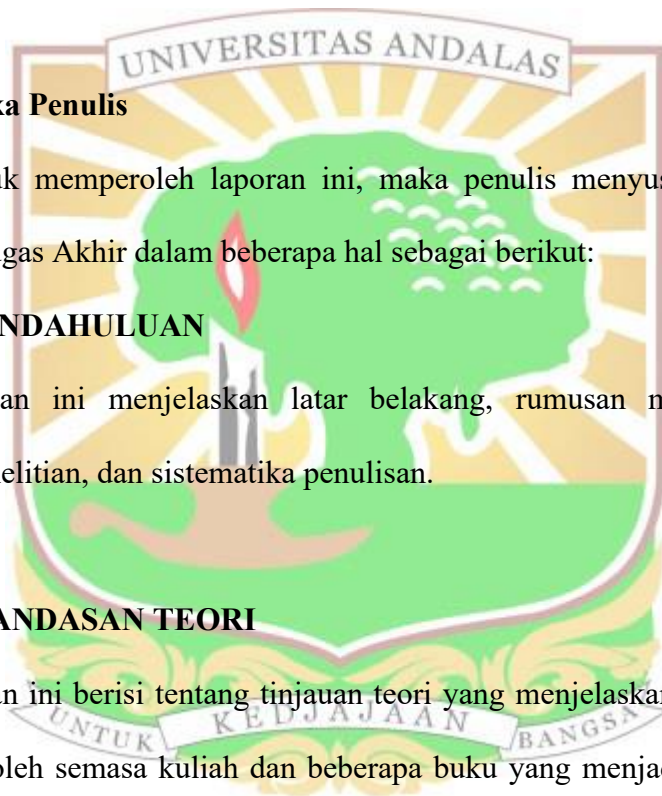
Pada bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi tentang tinjauan teori yang menjelaskan beberapa teori yang diperoleh semasa kuliah dan beberapa buku yang menjadi pedoman dan relevan dengan judul yang diangkat penulis.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bagian ini memberikan gambaran dari tempat magang yaitu pada kantor PT PLN Indonesia Power UBP Ombilin yang berisikan tentang sejarah, visi dan misi, lokasi dan struktur.



BAB IV PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini merupakan hasil dari temuan yang didapatkan berdasarkan proses penelitian dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan pada Bab I. Pembahasan ini haruslah menyajikan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian yang pastinya haruslah memberikan informasi tentang sumber atau metode pengumpulan data. Penjelasan yang paling penting pada bagian pembahasan ini ialah jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab I.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutupan ini berisikan kesimpulan dari hasil magang yang telah penulis laksanakan. Pada bagian ini kesimpulan haruslah disajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam menyampaikan inti dari hasil penelitian ini. Dalam pemberian saran diberikan terhadap pihak penerima magang untuk kedepannya berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan.

